

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Operasi adalah suatu tindakan invasif untuk menghilangkan etiologi pengangkatan jaringan untuk terapi. Angka kejadian Operasi yang umumnya banyak terjadi cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO, 2015) jumlah pasien yang menjalani operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat ditahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia. Kemudian pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Sedangkan di Indonesia tindakan operasi ditahun 2015 mencapai 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data Tabulasi Nasional Depkes RI (2009) tindakan bedah menempati urutan ke 11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit se-Indonesia yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan Operasi laparatomi (Gianini, 2014).

Menurut (Sjamsoehidayat & Jong, dalam Siti Romadoni, 2016) secara garis besar operasi dibedakan menjadi dua, yaitu operasi dan operasi minor. Operasi adalah tindakan bedah besar yang menggunakan anestesi umum/general anestesi, yang merupakan salah satu bentuk dari operasi yang sering dilakukan. Sedangkan menurut (Stuart, dalam Siti Romadoni, 2016) mengungkapkan bahwa operasi adalah suatu peristiwa yang kompleks dan menegangkan bagi pasien yang akan menjalankan operasi terencana sehingga dapat meningkatkan reaksi stres fisiologi dan psikologis. Salah satu dampak dari operasi adalah rasa cemas. Kecemasan adalah rasa takut yang berlebihan akan suatu hal yang tidak menyenangkan dan

dialami oleh semua makhluk hidup. Kecemasan pasien pada umumnya terjadi sebelum operasi atau pre operasi. Kecemasan ini harus segera ditangani oleh tim kesehatan seperti dokter dan perawat, apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan perubahan seperti tanda-tanda vital, yaitu denyut jantung, tekanan darah dan frekuensi pernafasan yang akan memperlambat penyembuhan dan akan berdampak pada jadwal operasi, sehingga membutuhkan penanganan dini. Tindakan untuk menurunkan kecemasan diantaranya terapi farmakologi, terapi musik, distraksi relaksasi, terapi murottal, relaksasi nafas dalam, aroma terapi dan lain-lain. Tindakan untuk mengatasi kecemasan pre operasi salah satunya dengan mendengarkan terapi murottal (Rahman dkk, 2017).

Terapi murottal merupakan tindakan non farmakologis dimana terapi murottal ini memiliki kekuatan untuk membuat orang yang mendengarkannya itu terasa santai, rilek, adanya ketenangan jiwa setelah mendengarkannya. Rasa tenang juga bisa membangkitkan semangat kepercayaan diri seseorang yang akan menjalani operasi (Rahman dkk, 2017). Terapi murottal ini sangat efektif untuk pasien yang mengalami kecemasan pre operasi. Murottal adalah lantunan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang Qori yang berguna untuk menenangkan hati, pikiran, menghilangkan kekhawatiran, kegelisahan dan kecemasan. Terapi non farmakologi seperti murottal bisa dijadikan sebagai relaksasi mental dan juga fisik karena bisa mengubah persepsi kognitif dan motivasi afektif pasien ketika terjadi rasa tidak nyaman atau nyeri, stres fisik dan emosi. Al-Qur'an masih digunakan oleh umat muslim selama berabad-abad untuk mengobati stres dan gangguan kecemasan (Potter & Perry, 2010). Terapi murottal ini dilakukan selama 10 menit

pertama dan 10 menit kedua dengan menggunakan murottal Surat Al-Fatihah, Surat Al-Ikhlâs surat An-Nas dan Al-Ikhlâs (Maulana, Elita & Mirawati, 2015).

Al-Qur'an memiliki makna dan ungkapan yang kuat, artikulasi yang jelas, melodi yang menarik dan indah yang dapat mempengaruhi orang untuk mendengarkannya. Suara Al-Qur'an merupakan alunan suara dengan frekuensi gelombang yang menghasilkan untaian melodi dan mempengaruhi sel-sel otak untuk mengembalikan keseimbangan, koordinasi yang akan mempengaruhi keadaan mental dan psikologis klien (Haqim, Siam, Rahmawati, 2018). Menurut (Yusri, dalam Nur Faridah, 2015). dengan mendengarkan ayat-ayat mulia dari Al-Qur'an, getaran neuron akan kembali stabil bahkan melakukan fungsi prinsipalnya secara baik.

Terapi murottal ini sangat efektif untuk menurunkan kecemasan pre operasi, suara dari lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat menurunkan hormon-hormon stres dan mengaktifkan hormon-hormon endorfin alami, yang akan menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, meningkatkan perasaan rileks, memperbaiki sistem kimia tubuh serta menurunkan kimia darah, menormalkan pernafasan, detak jantung normal dan menurunkan aktivitas gelombang otak. Lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang diterima oleh telinga kemudian dikirim ke amigdala kemudian amigdala menjalankan sinyal ke hipokampus. Sehingga dengan memperdengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an akan memberikan kesan positif dan suasana hati yang positif dan damai. (Parman, Rasydah, Sutisnah, Trianto, 2019).

Menurut hasil penelitian, Atnaja dkk, (2015) menyatakan bahwa setelah dilakukan penelitian terapi murottal terhadap pasien pre operasi terjadi penurunan nilai rata-rata kecemasan dengan  $p \text{ value} = 0,000 < (0,05)$  yang menunjukkan

bahwa pemberian terapi murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap pasien pre operasi. Sedangkan menurut Syafei & Suryadi (2018) hasil penelitiannya menyatakan bahwa terapi murottal dengan surat Ar-Rahman selama 25 menit pada pasien pre operasi katarak terjadi penurunan kecemasan sebesar 50% dan didapatkan nilai p value =  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa pemberian terapi murottal sangat berpengaruh untuk penurunan kecemasan pada pasien pre operasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi murottal sangat efektif untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.

Menurut Rahman, dkk (2017) berdasarkan hasil penelitian dengan terapi murottal pada pasien pre operasi di dapatkan hasil dengan nilai rata-rata kecemasan pasien sebelum diberikan terapi murottal adalah 63.6% sedangkan setelah diberikan intervensi terapi murottal Al Quran menunjukkan hasil rata-rata tingkat kecemasan pasien menurun dengan . nilai p value =  $0,000 < 0,05$  Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi murottal Al-Qur'an efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

Peran perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan secara aspek biologis fisiologis sosial dan spiritual. Dalam hal ini peran perawat memberikan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi dari aspek psikologisnya yang mengalami kecemasan dengan menggunakan pendekatan psiko spiritual salah satunya dengan memberikan terapi murottal khususnya pada pasien pre operasi yang beragama Islam.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk membuat penelitian literatur review tentang Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Aman Cemas Dengan Penerapan Murottal Pada Pasien Pre Operasi.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Tindakan Operasi merupakan ancaman potensial maupun aktual yang dapat mengakibatkan stres baik secara biologis atau pun psikologis. Tindakan Operasi biasanya dihubungkan dengan kecemasan yang akan menghadapi operasi sehingga akan berakibat buruk apabila tidak segera ditangani. Intervensi keperawatan yaitu terapi murottal sebagai kombinasi terapi farmakologi untuk menurunkan kecemasan. Terapi murottal dapat menurunkan kecemasan dengan mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, memperbaiki sistem kimia tubuh, serta menurunkan kimia darah dan pernafasan, detak jantung dan aktivitas gelombang otak. Maka rumusan masalah dalam Literatur Review ini Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Aman Cemas Dengan Penerapan Terapi Murottal Pada Pasien Pre Operasi ?

## **I.3 Tujuan**

Mengetahui Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Aman Cemas Dengan Penerapan Terapi Murottal Pada Pasien Pre Operasi.

## **I.4 Manfaat**

Manfaat karya tulis tentang implikasi temuan studi kasus yang bersifat praktis terutama bagi :

1. Penulis

Dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan atau menerapkan terapi murottal untuk penurunan aman cemas pada pasien pre operasi.

2. FIKes Universitas Muhamadiyah Tasikmalaya

Sebagai penerapan Catur Dharma Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kompetensi program studi D-III keperawatan khususnya Keperawatan Medikal Bedah dalam memberikan asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan hasil riset penelitian.

3. Profesi Perawat

Dapat meningkatkan penerapan standar praktik keperawatan khususnya dalam aplikasi riset untuk pengembangan ilmu keperawatan.

4. Rumah Sakit

Meningkatkan pelayanan pada pasien pre operasi dengan penerapan *efidence based practice* terapi murottal untuk menurunkan kecemasan.

5. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk data dasar ataupun referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang penatalaksanaan dengan terapi murottal.